

ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAHARANI, BANTUL

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ALEERTA ADITYA W

NIM : 982114090

NIRM : 980051121303120089

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

Skripsi

**ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAHARANI, BANTUL**

Oleh :

ALBERTA ADITYA W

NIM : 982114090

NIRM : 980051121303120089

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal 8 Mei 2003



Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.

Pembimbing II

Tanggal 10 Juli 2003



Drs. Edi Kustanto, M.M.

Skripsi
**ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAHARANI, BANTUL**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

ALBERTA ADITYA W

NIM : 982114090

NIRM : 980051121303120089

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 24 Februari 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, M. SA., Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt

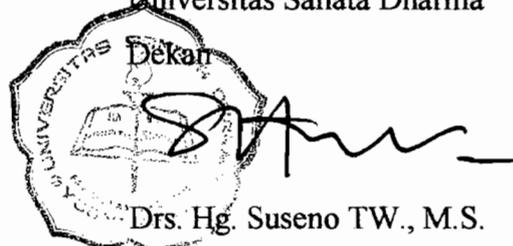
Tanda tangan



Yogyakarta, 28 Februari 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO dan PERSEMBAHAN

- ***Kita boleh merencanakan sesuatu yang terindah dan termanis tetapi hanya rencana Tuhan sajalah yang terindah dan termanis untuk kita***

- ***Jalan dan rencana Tuhan pastilah yang terbaik untuk kita meskipun jalanNya tidak sesuai dengan keinginan dan kehendak kita, tetapi percayalah itulah jalan dan rencana Tuhan yang terbaik yang diberikan untuk kita***

- ***Seharusnya aku tak patut bersedih atas semua yang terjadi padaku. Aku merasa bahwasannya hidup ini tak lebih dari sebuah perjalanan.
(hingga saatku tiba) Semoga tak lelah aku terus berpeluh
(hingga saatku tiba) Kuharap temukan apa yang kukari***

Skripsi ini ku persembahkan untuk

- ☺ *Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu kucinta*
- ☺ *Mama dan Papa yang kusayang*
- ☺ *Eyang, Tante, Oom, dan Adik-adik yang kusayang*
 - ☺ *Mas Anton yang kusayang*
 - ☺ *Mas Hari yang kucinta dan kusayang*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Februari 2004

Penulis

ALBERTA ADITYA WIDIYANTI

ABSTRAK

ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAHARANI, BANTUL

ALBERTA ADITYA WIDIYANTI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA 2004

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2001 sudah efisien. Penelitian dilakukan di Perusahaan Maharani, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Untuk menjawab masalah pertama, yaitu apakah selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan, maka langkah yang dilakukan yaitu membandingkan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya. Untuk menjawab masalah kedua, yaitu apakah perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya signifikan, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik distribusi t dan uji hipotesis dengan taraf nyata 5%.

Berdasarkan hasil analisis, untuk masalah pertama dapat disimpulkan bahwa untuk selisih tarif upah langsung bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp29.120.890,00. Hal ini disebabkan tarif upah tenaga kerja langsung mengalami peningkatan. Sedangkan selisih efisiensi upah langsung bersifat menguntungkan sebesar Rp3.346.432,00. Hal ini disebabkan karena waktu standar yang digunakan perusahaan lebih besar dari waktu realisasinya. Untuk masalah kedua dapat disimpulkan bahwa selisih antara anggaran dan realisasi bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp25.774.132,00. Perbedaannya tidak signifikan.

ABSTRACT

**BUDGET AS THE CONTROL AGENT OVER
DIRECT LABOR COST**

A CASE STUDY AT PT. MAHARANI, BANTUL

ALBERTA ADITYA WIDIYANTI

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2004

The objective of the research was to find out whether the direct labor expenses expert by the company in 2001 was considered efficient. The research was carried out in Maharani Corporation, Bantul, Yogyakarta. The data collecting technique used in this research were interview and documentation.

To explain the first issue which was whether the difference in direct wages expenses and the difference in the direct wages efficiency are either beneficial or unbeneficial, an effort was carried out to compare the direct labor budgeting to its realization. To deal with the second issue which was whether the difference between direct labor expenses in the budget proposal and the realized direct labor expenses were significant, an analysis was applied using t-distribution statistic test and hypothesis test by significant level of 5%.

The first analysis result showed that the difference in direct wages expenses was considered unbeneficial as much as Rp29.120.890. It was caused by the increasing direct labor expenses. Meanwhile, the difference in the direct wages efficiency was beneficial as much as Rp3.346.432. It was occurred from standard time applied by the company that was longer than the realization time. The second analysis concluded that the difference between the budgeting and realization was unbeneficial as much as Rp25.774.132. The difference was not significant calculated.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas berkat, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt., yang telah memberikan banyak saran kepada penulis.
5. Ibu Lisia Apriani S.E., M.Si., Akt., yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis saat pendadaran.

6. Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Karyawan-Karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Siti Khairiyatul S.E., dan Bapak Sudjit Daryanta yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
9. Mbak Yani, Mbak Anis, dan seluruh karyawan Perusahaan Maharani yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
10. Mas Broto yang mau mendengar keluh kesah dan curahan hati penulis. Thanks ya mas atas semua masukan dan dukungannya.
11. Mama dan Papa yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun immateriil dari penulis lahir hingga saat ini. Dengan dukungan semangat dan doa dari Mama dan Papa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Mas Anton yang meskipun terkesan cuek tapi selalu memberikan semangat dan doa agar penulis tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Eyang, Oom, Tante, dan adik-adik yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
14. Mas Hari yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyayangi penulis. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayangnya meskipun jarak memisahkan kita.

I Love U.....

15. Sahabat-Sahabatku, Atik, Tina, Butet, Octa, Endri, Jessi, yang selalu mendukung penulis disaat penulis menghadapi kegagalan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini. Thanks ya kalian telah memberikan warna tersendiri pada persahabatan kita 'n aku berharap persahabatan kita tidak dapat diputus oleh apapun.
16. Sahabat-Sahabatku di Jakarta, Elin, Ocha 'n anak-anak Fransiska 26. Meskipun kalian jauh tapi kalian tetap mendukung dan mendoakan. Kalian selalu memberi keyakinan bahwa penulis bisa melalui ini semua.
17. Teman seperjuanganku Intan, makasih ya dukungannya, Hening dan anak-anak akuntansi'98, makasih atas semuanya.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis

Alberta Aditya Widiyanti

DAFTAR ISI



	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penulisan	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Review Penelitian Sebelumnya	7
B. Pengertian Biaya dan Biaya Tenaga Kerja Langsung	8
1. Pengertian Biaya	8
2. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung	9
C. Anggaran	10
1. Pengertian Anggaran	10
2. Manfaat Anggaran	11
3. Keterbatasan Anggaran	12
4. Penyusunan Anggaran	13
D. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	17
1. Pengertian Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	17
2. Kegunaan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	18
3. Persiapan-Persiapan Dalam Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	19
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	19
E. Pengendalian	21
F. Tujuan Penilaian Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	22
G. Analisis Selisih Upah Tenaga Kerja Langsung	22
H. Hipotesis Penelitian	24
1. Pengertian Hipotesis	24

2. Perumusan Hipotesis Penelitian	24
3. Pengujian Hipotesis	24
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Data Yang Dicari	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
A. Sejarah Perusahaan	32
B. Lokasi Perusahaan	33
C. Struktur Organisasi	33
D. Personalia Perusahaan	36
E. Produksi	40
F. Pemasaran	44
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data	45
B. Anggaran Penjualan	46

C. Anggaran Produksi	48
D. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	48
1. Selisih Tarif Upah Langsung	57
2. Selisih Efisiensi Upah Langsung	59
3. Uji Statistik Distribusi t	62
4. Uji Hipotesa	64
BAB VI. PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
5.1. Anggaran Penjualan	46
5.2. Realisasi Penjualan	47
5.3. Anggaran Produksi	48
5.4. Jumlah Tenaga Kerja	49
5.5. Jam Kerja Dianggarkan Tiap Bagian Produksi	50
5.6. Realisasi Jam Kerja Tiap Bagian Produksi	50
5.7. Tarif Upah Dianggarkan Tiap Bagian Produksi	51
5.8. Realisasi Tarif Upah Tiap Bagian Produksi	52
5.9. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari Tiap Bagian Produksi.....	52
5.10. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari Tiap Bagian Produksi.....	53
5.11. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	54
5.12. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai beberapa tujuan pokok. Tujuan pokok itu diantaranya adalah memaksimalkan laba atau meminimalkan biaya, meningkatkan pertumbuhan organisasi, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan pokok tersebut, perusahaan harus dapat menggunakan sumber-sumber ekonomi secara maksimal. Untuk itulah, maka perusahaan memerlukan suatu perencanaan dan melakukan pengendalian atas apa yang telah dilakukan.

Pada perusahaan manufaktur, faktor pengendalian biaya akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi, walaupun produksi dapat berjalan dengan lancar dan kualitas produk yang dihasilkan baik, tetapi jika biaya produk tidak dapat dikendalikan, maka akan terjadi pemborosan.

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai disebut dengan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga elemen itu sangat menentukan kelancaran proses produksi. Proses produksi akan berjalan dengan baik jika bahan baku yang telah dibutuhkan telah

tersedia, adanya tenaga kerja langsung yang mengerjakan proses produksi tersebut, dan tersedianya kebutuhan-kebutuhan lain yang menunjang proses produksi, antara lain adalah adanya mesin pabrik, listrik, air, dan sebagainya (Sunaryo, 1999: 1).

Biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu biaya produksi dalam perusahaan yang harus direncanakan dan dikendalikan karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan selalu ada dalam perusahaan meskipun dalam perusahaan tersebut sudah menggunakan mesin-mesin untuk mengerjakan proses produksi. Secara umum biaya tenaga kerja diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada para tenaga kerja yang secara langsung memproses bahan mentah untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual (Munandar, 1997: 25), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung diartikan sebagai balas jasa yang diberikan karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan (Supriyono, 1987: 194).

Anggaran diartikan sebagai perencanaan keuangan perusahaan yang sekaligus dipakai sebagai dasar sistem pengendalian keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Dengan adanya anggaran biaya tenaga kerja langsung, dapat

mempermudah rencana-rencana yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan, perhitungan biaya tenaga kerja langsung, dan kebutuhan dana. Sedangkan pengendalian tenaga kerja langsung dapat dilakukan dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya. Dari hasil perbandingan dapat diketahui perbedaan yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Kedua perbedaan itu kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan (Widjaja, 1998:2).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG” dengan studi kasus pada Perusahaan Maharani, Bantul, Yogyakarta.

B. Pembatasan Masalah

Pada skripsi ini, penulis membatasi pembahasan sampai dengan penyebab terjadinya selisih antara biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya

C. Perumusan Masalah

Anggaran diperlukan sebagai alat pengendalian biaya tenaga kerja langsung, berdasarkan kepentingan tersebut maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah selisih tarip upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan ?
2. Apakah perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya signifikan ?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Perusahaan Maharani, Bantul, Yogyakarta pada tahun 2001 sudah efisien.

E. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi perusahaan dalam mengendalikan biaya tenaga kerja langsung sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja yang optimal, dan diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

- b. Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat dijadikan sarana bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah di perpustakaan.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh ke dalam praktek.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV **Gambaran Umum Perusahaan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah berdirinya dan lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia , produksi, dan pemasaran.

Bab V **Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini diuraikan tentang analisis data yang diperoleh dari perusahaan dengan mendasarkan pada teknik analisis data yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan teori yang ada.

Bab VI **Penutup**

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Review Penelitian Sebelumnya

Menurut Widjaja (1998), langkah-langkah penyusunan anggaran yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Padalarang Bandung sudah tepat, sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan masih terjadi selisih yang merugikan antara anggaran dengan realisasinya. Selisih ini timbul karena adanya perbedaan antara waktu standar yang digunakan untuk menghasilkan satu unit produk dengan waktu realisasinya. Perbedaan waktu disebabkan perusahaan menggunakan bahan yang kualitasnya rendah sehingga pada waktu produksi memerlukan waktu tambahan.

Menurut Budiman (1998), langkah-langkah yang digunakan Perusahaan Ubin dan Beton, Yogyakarta dalam menyusun anggaran sudah sesuai dengan kajian teori, sedangkan dalam pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di perusahaan tidak efektif karena terjadi selisih yang besar antara anggaran dengan realisasinya. Selisih ini disebabkan karena adanya selisih upah yang dianggarkan dengan realisasinya.

Menurut Sunaryo (1999), dalam penyusunan anggaran pada PT. Mitra Kumkang Shoe, Tangerang sudah tepat, sedangkan untuk pengendalian biaya tenaganya terjadi selisih antara yang dianggarkan dengan realisasinya.

Selisih terjadi karena adanya selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan jumlah unit yang dihasilkan lebih besar dari jumlah yang dianggarkan sehingga biaya tenaga kerja yang dibutuhkan lebih besar.

Menurut Suryani (1997), proses penyusunan anggaran yang dilakukan PT. Sari Husada, Yogyakarta sudah tepat, sedangkan untuk pengendalian biaya pemasarannya tidak efisien karena selisih yang terjadi terlalu besar. Selisih ini disebabkan tidak dapat tercapainya kapasitas normal yang telah ditentukan karena harga produk yang terlalu tinggi sehingga permintaan berkurang.

Penelitian ini mengacu pada skripsi Reni Wati Widjaja (1998) dengan judul Evaluasi Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung, dengan alasan dalam skripsi Reni Wati Widjaja terdapat uji hipotesis yang akan digunakan juga oleh penulis dan sebagian informasi yang dibutuhkan peneliti terdapat dalam skripsi ini, sedangkan perbedaannya pada waktu penelitian dan tempat penelitian.

B. Pengertian Biaya dan Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Pengertian Biaya

Beberapa ahli yang telah mendefinisikan pengertian biaya, diantaranya adalah :

Usry dan Hammer (1995: 25), mendefinisikan biaya sebagai “suatu nilai tukar prasyarat, pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal

perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau di masa mendatang”.

Supriyono (1987:185), menyatakan bahwa biaya sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Sedangkan Hansen dan Mowen (1999: 36), menegaskan bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.

Jadi secara umum, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini maupun di masa mendatang.

Istilah “biaya” (*cost*) seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah “beban” (*expense*). Menurut Supriyono (1995: 16), beban (*expense*) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Ustry dan Hammer (1995: 25) menyatakan bahwa beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan (*revenue*) untuk menentukan laba (*income*).

2. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Penggunaan tenaga kerja langsung dalam menjalankan proses produksi akan menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Munandar (1997: 25), biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada para tenaga kerja yang secara langsung memproses bahan mentah untuk diolah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual. Sedangkan menurut Machfoedz (1996: 132), biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan bahan dasar sampai menjadi barang jadi.

C. Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan sarana yang digunakan untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan pada setiap tingkatan dalam sebuah organisasi. Anggaran dinyatakan dalam bentuk nilai uang.

Ada banyak definisi dari para ahli ekonomi tentang anggaran, diantaranya adalah :

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk mewujudkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (Supriyono, 1991: 90).

Anggaran yang merupakan komponen utama dari perencanaan adalah perencanaan keuangan untuk masa depan; anggaran memuat tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut (Hansen, 1999: 350).

Suatu anggaran mempunyai beberapa karakteristik (Anthony, 1992: 489), yaitu :

- a. Dinyatakan dalam satuan keuangan (moneter), walaupun angkanya berasal dari angka yang bukan satuan keuangan (misalnya : unit terjual, jumlah produksi)
- b. Mencakup kurun waktu satu tahun
- c. Isinya mencakup komitmen manajemen, yaitu manajer setuju untuk menerima tanggungjawab untuk mencapai sasaran yang telah dianggarkan
- d. Usulan anggaran telah dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi dari pada yang menyusunnya
- e. Jika anggaran sudah disahkan, maka anggaran tersebut tidak dapat dirubah, kecuali dalam hal khusus
- f. Hasil aktual akan dibandingkan dengan anggaran secara periodik, dan varians yang terjadi dianalisis dan dijelaskan.

2. Manfaat Anggaran

Menurut Polimeni dan Caustin (1986: 1), manfaat yang diperoleh dari membuat anggaran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya anggaran dapat mempermudah koordinasi antara segala macam tugas di dalam organisasi
- b. Anggaran dapat memberikan pedoman secara garis besar dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan

- c. Anggaran dapat berguna di dalam menganalisa operasi-operasi yang sudah direncanakan
- d. Karena di dalam anggaran sudah resmi disebutkan apa saja yang diperkirakan akan bisa dicapai, maka anggaran bisa dijadikan ukuran untuk menilai pelaksanaan operasi pencapaian tujuan itu
- e. Karena anggaran bisa dijadikan indikator tentang kejadian-kejadian yang akan dihadapi, maka manajemen bisa meramalkan masalah yang akan muncul dan dapat membuat tindakan koreksi.

3. Keterbatasan Anggaran

Menurut Polimeni dan Caustin (1986: 1), selain manfaat, anggaran juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah :

- a. Karena sudah ada anggaran, maka perusahaan hanya dapat menjalankan satu rencana saja
- b. Target yang tidak realistis atau terlalu muluk yang dibuat oleh manajemen, akan menimbulkan reaksi negatif dari para karyawan apabila tujuan-tujuan itu tidak bisa dicapai
- c. Bagian-bagian tertentu di dalam perusahaan akan sulit merangsang pengendalian biaya, apabila para pengawas dan para karyawan berkeyakinan bahwa jika anggaran sekarang ini tidak sampai habis terpakai, maka anggaran yang akan datang pastilah lebih kecil.

4. Penyusunan Anggaran

Langkah-langkah penyusunan anggaran perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Menyusun anggaran penjualan

Untuk menyusun anggaran penjualan, diperlukan bantuan peramalan penjualan. Peramalan penjualan adalah suatu teknik proyeksi tentang tingkat permintaan konsumen potensial pada suatu periode tertentu dengan menggunakan berbagai asumsi tertentu, yakni sesuatu berjalan seperti masa lalu (Kana, 1990: 17).

b. Menyusun Anggaran Produksi

Anggaran produksi dalam arti luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi, sedangkan dalam arti sempit adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan (Adisaputro, 1998: 181).

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut (Adisaputro, 1998: 183):

$$\begin{array}{r}
 \text{Tingkat penjualan (dari anggaran penjualan)} \dots\dots\dots \text{XX} \\
 \text{Tingkat persediaan akhir} \dots\dots\dots \text{XX} + \\
 \hline
 \text{Jumlah} \dots\dots\dots \text{XX} \\
 \text{Tingkat persediaan awal} \dots\dots\dots \text{XX} - \\
 \hline
 \text{Tingkat produksi} \dots\dots\dots \text{XX}
 \end{array}$$

- c. Menyusun anggaran biaya produksi, yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Anggaran-anggaran tersebut dapat disusun setelah anggaran produksi selesai karena di dalam menyusun anggaran ini diperlukan data jumlah produksi. Baik bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik akan dipersiapkan untuk melaksanakan proses produksi, sehingga berapa besarnya kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik akan disesuaikan dengan jumlah produksi yang diselenggarakan di perusahaan.

Berikut ini ilustrasi anggaran yang saling berhubungan penyusunannya (Hansen & Mowen, 1999: 355) :

i. Anggaran Penjualan

PT "X"					
Anggaran Penjualan (dalam ribuan)					
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1998					
	Kuartal				
	1	2	3	4	Tahun
Unit	2.000	6.000	6.000	2.000	16.000
Harga jual perunit	<u>x \$0,70</u>	<u>x \$0,70</u>	<u>x \$0,80</u>	<u>x \$0,80</u>	<u>x \$0,75</u>
Penjualan	\$1.400	\$4.200	\$4.800	\$1.600	\$12.000

ii. Anggaran Produksi

PT "X"
Anggaran Produksi (dalam ribuan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1998

	Kuartal				Tahun
	1	2	3	4	
Penjualan	2.000	6.000	6.000	2.000	16.000
Persediaan akhir	500	500	100	100	100
Total yang dibutuhkan	2.500	6.500	6.100	2.100	16.100
Persediaan awal	(100)	(500)	(500)	(100)	(100)
Unit yang diproduksi	2.400	6.000	5.600	2.000	16.000

- * Kebijakan perusahaan menghendaki adanya 100.000 balok yang tersedia dalam persediaan awal kuartal 1 dan 4, serta 500.000 balok pada awal kuartal 2 dan 3.
- * Kebijakan ini sama dengan menganggarkan 100.000 balok sebagai persediaan akhir untuk kuartal 3 dan 4, serta 500.000 balok sebagai persediaan akhir pada kuartal 1 dan 2.

iii. Anggaran Bahan Langsung

PT "X"
Anggaran Bahan Langsung (dalam ribuan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1998

	Kuartal				Tahun
	1	2	3	4	
Unit yang diproduksi	2.400	6.000	5.600	2.000	16.000
Bahan langsung perunit (pon)	x 26	x 26	x 26	x 26	x 26

Keb.produksi	62.400	156.000	145.600	52.000	416.000
Persediaan akhir (pon)	<u>8.000</u>	<u>8.000</u>	<u>5.000</u>	<u>3.000</u>	<u>5.000</u>
Total kebutuhan	70.400	164.000	150.600	57.000	421.000
Persediaan awal	<u>(5.000)</u>	<u>(8.000)</u>	<u>(8.000)</u>	<u>(5.000)</u>	<u>(5.000)</u>
Bahan lgs yg dibeli (pon)	65.400	156.000	142.600	52.000	416.000
Bi.per pon	x \$0,01				
Total biaya pembelian	\$ 654	\$ 1.560	\$ 1.426	\$ 520	\$ 4.160

iv. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

PT "X"
Anggaran Tenaga Kerja Langsung (dalam ribuan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1998

	Kuartal				Tahun
	1	2	3	4	
Unit yang diproduksi	2.400	6.000	5.600	2.000	16.000
Waktu tenaga kerja lgs/unit	<u>0,015</u>	<u>0,015</u>	<u>0,015</u>	<u>0,015</u>	<u>0,015</u>
Total jam	36	90	84	30	240
Rata-rata upah/jam	<u>x \$ 10</u>				
Total btkl	\$ 360	\$ 900	\$ 840	\$ 300	\$ 2.400

* Bila 100.000 balok beton membutuhkan 1,5 jam tenaga kerja langsung, maka waktu tenaga kerja langsung per balok 0,015 jam.

v. Anggaran Overhead

PT "X"
 Anggaran Overhead (dalam ribuan)
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1998

	Kuartal				Tahun
	1	2	3	4	
Jam kerja langsung	36	90	84	30	240
Tarif Overhead variabel	<u>x \$ 8</u>				
Overhead variabel yang dianggarkan	\$ 288	\$ 720	\$ 672	\$ 240	\$ 1.920
Overhead tetap yang dianggarkan	<u>\$ 320</u>				
Total Overhead	\$ 608	\$ 1.040	\$ 992	\$ 560	\$ 3.200

* Tarif overhead variabel adalah \$ 8 per jam tenaga kerja langsung; overhead tetap dianggarkan sebesar \$ 1,28 juta (\$ 320.000 per kuartal).

D. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**1. Pengertian Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Pada setiap perusahaan, tentunya mempunyai biaya yang akan dikeluarkan untuk para karyawannya. Biaya tenaga kerja ini merupakan pengeluaran yang diberikan kepada semua orang yang bekerja di dalam perusahaan, dimulai dari pimpinan puncak sampai dengan karyawan tingkat bawah.

Menurut Munandar (1997: 143) Budget Tenaga Kerja Langsung adalah budget yang merencanakan secara terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan

datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan waktu para tenaga kerja langsung tersebut menjalankan kegiatan produksinya.

2. Kegunaan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Secara umum, anggaran tenaga kerja langsung mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan. Sedangkan secara khusus, anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai dasar untuk menyusun anggaran harga pokok barang yang akan diproduksi dan anggaran harga pokok penjualan. Selain itu anggaran tenaga kerja langsung juga bermanfaat sebagai dasar untuk menyusun kas, karena biaya tenaga kerja memerlukan pengeluaran kas.

Penyusunan secara baik dari anggaran tenaga kerja langsung dapat mendatangkan beberapa manfaat bagi perusahaan, yaitu :

- a. Penggunaan tenaga kerja secara lebih efisien karena rencana yang matang
- b. Pengeluaran atau biaya tenaga kerja dapat direncanakan dan diatur secara lebih efisien
- c. Harga pokok barang dapat dihitung secara tepat
- d. Dipakai sebagai alat pengawasan biaya tenaga kerja.

3. Persiapan-Persiapan Dalam Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Sebelum menyusun anggaran tenaga kerja langsung, diperlukan persiapan-persiapan terlebih dahulu. Persiapan-persiapan dalam penyusunan anggaran tenaga kerja langsung (Adisaputro, 1998: 260), adalah :

- a. Membuat daftar kebutuhan tenaga kerja
- b. Menentukan dasar satuan utamanya yang digunakan untuk menghitung, yaitu berdasarkan jam kerja buruh langsung (*direct labor hour*) atau biaya buruh langsung (*direct labor cost*)
- c. Menentukan tingkat upah

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung (Munandar, 1997: 144), adalah :

- a. Anggaran unit yang akan diproduksi, khususnya rencana tentang jenis (kualitas), dan jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang. Semakin besar jumlah unit yang akan diproduksi, akan semakin besar pula biaya tenaga kerja langsung yang akan dibayarkan. Sebaliknya, semakin kecil jumlah unit yang akan diproduksi, maka semakin kecil pula jumlah biaya tenaga kerja langsung yang akan dibayar

b. Berbagai standar waktu (*time standard*) untuk mengerjakan proses produksi, yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk menetapkan angka-angka standar ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :

- 1) Dengan cara yang mendasarkan diri pada data historis atau pengalaman di waktu-waktu yang lalu. Dengan membandingkan antara jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode dengan jumlah jam kerja yang digunakan untuk berproduksi pada periode yang sama
- 2) Cara yang mendasarkan diri pada penelitian-penelitian khusus. Penelitian seperti ini sering dinamakan penelitian gerak dan waktu (*time and motion study*), yaitu menentukan standar waktu dengan mengadakan percobaan-percobaan proses produksi, sambil mengukur serta menghitung jam yang digunakan selama percobaan berlangsung

c. Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan. Pada dasarnya ada tiga sistem pembayaran upah, yaitu :

- 1) Sistem upah menurut waktu, yang menentukan bahwa besar kecilnya upah yang akan dibayarkan kepada masing-masing tenaga kerja, tergantung pada banyak sedikitnya waktu kerja mereka
- 2) Sistem upah menurut unit hasil, yang menentukan bahwa besar kecilnya upah yang akan dibayar kepada masing-masing tenaga

kerja, tergantung pada banyak sedikitnya unit yang mereka hasilkan selama bekerja

- 3) Sistem upah dengan intensif, yang menentukan bahwa besar kecilnya upah yang akan dibayar kepada masing-masing tenaga kerja, tergantung pada waktu lamanya mereka bekerja, jumlah unit hasil yang mereka selesaikan, ditambah dengan intensif (tambahan upah) yang besar kecilnya didasarkan pada prestasi dan ketrampilan kerja mereka

E. Pengendalian

Agar proses penyusunan anggaran dapat menghasilkan anggaran yang dapat berfungsi sebagai alat pengendalian, maka proses penyusunan anggaran harus mampu menanamkan komitmen dalam diri penyusunnya karena anggaran yang sudah disetujui merupakan komitmen dari para pelaksana yang ikut berperan serta di dalam penyusunan anggaran tersebut, sehingga mereka merasa bertanggungjawab jika terdapat penyimpangan dalam proses pelaksanaan anggaran.

Ada beberapa pengertian tentang pengendalian dari para ahli, diantaranya

Pengendalian menurut Hansen dan Mowen (1999: 350), adalah pengendalian melihat ke belakang, yaitu menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun.

Sedangkan menurut Anthony (1992: 5), pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. Tujuan Penilaian Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Efisiensi adalah ratio antara output terhadap input atau jumlah output perunit dibandingkan input. Tujuan dari efisiensi biaya tenaga kerja langsung adalah penggunaan dan pengeluaran biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan secara efisien.

G. Analisis Selisih Upah Tenaga Kerja Langsung

Untuk mengetahui adanya penyimpangan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan, dapat dianalisis dengan selisih tarip upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung (Mulyadi, 2002: 439)

1. Selisih tarip upah langsung, timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarip lebih tinggi, atau lebih rendah dibandingkan dengan tarip upah langsung dianggarkan

$$STUL = (TS_t - TS) \times JS$$

STUL = Selisih Tarip Upah Langsung

TS_t = Tarip Upah Dianggarkan (standar)

TS = Tarip Realisasi (sesungguhnya)

JS = Jam Realisasi

Jika $TS < TS_t$, maka selisih menguntungkan

$TS > TS_t$, maka selisih merugikan

Selisih yang terjadi menguntungkan maksudnya bahwa perusahaan membayar tarip upah langsung lebih kecil dari yang dianggarkan, sehingga telah terjadi penghematan biaya dan sebaliknya selisih merugikan karena perusahaan membayar tarip upah langsung lebih besar dari yang dianggarkan sehingga biaya yang dikeluarkan besar.

2. Selisih Efisiensi Upah Langsung, timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibanding waktu standar.

$$SEUL = (JS_t - JS) \times TS_t$$

$SEUL$ = Selisih Efisiensi Upah Langsung

JS = Jam Kerja Sesungguhnya

JS_t = Jam Kerja Dianggarkan

TS_t = Tarip Upah Dianggarkan

Jika $JS < JS_t$, maka selisih menguntungkan

$JS > JS_t$, maka selisih merugikan

Selisih yang terjadi menguntungkan yaitu bahwa perusahaan menggunakan jam sesungguhnya lebih kecil dari jam dianggarkan, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari yang dianggarkan. Selisih merugikan karena perusahaan menggunakan waktu lebih besar dari yang dianggarkan dan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar.

H. Hipotesis Penelitian

1. Pengertian Hipotesis

Menurut Budiyuwono (1996: 204), Hipotesa adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima secara tentatip untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai suatu dasar bagi suatu penelitian.

2. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : “ada perbedaan antara anggaran dan realisasi”.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian suatu hipotesis dapat disusun dalam beberapa langkah. Menurut Budiyuwono (1996: 204), tahapan pengujian hipotesis adalah :

- a. Perumusan hipotesa nol dan hipotesa alternatif
- b. Penentuan taraf nyata (*significant level*) biasanya digunakan simbol α , misalnya 10%, 5%, atau 1%
- c. Menentukan statistik uji atau kriteria uji yang akan digunakan, apakah dengan kurve normal, distribusi t, distribusi x^2 , atau dengan distribusi f
- d. Pengambilan keputusan, apakah hipotesa dapat diterima ataukah hipotesa ditolak.

Dalam penelitian ini, statistik uji yang digunakan adalah distribusi t, dengan taraf nyata 5%. Rumus statistik uji dengan distribusi t menurut Budiyuwono (1996: 239), adalah:



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

X_1 = Nilai Rata-Rata Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

X_2 = Nilai Rata-Rata Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

S_1^2 = Standar Deviasi Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

S_2^2 = Standar Deviasi Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

n_1 = Jumlah Data Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

n_2 = Jumlah Data Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu dan pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik tertentu, kemudian diteliti. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku terbatas pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan Maharani, Bantul, Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November tahun 2002

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Kepala Bagian Produksi
- c. Kepala Bagian Personalia
- d. Kepala Bagian Akuntansi

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasi anggaran biaya tenaga kerja langsung.

D. Data Yang Dicari

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Jumlah tenaga kerja per bagian produksi
- c. Waktu dianggarkan per unit produk
- d. Waktu sesungguhnya produksi per unit produk
- e. Tarif upah dianggarkan
- f. Tarif upah sesungguhnya

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Data yang dibutuhkan adalah gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data dengan melihat catatan-catatan yang ada di perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan adalah jumlah tenaga kerja, upah tenaga

kerja yang dianggarkan dan sesungguhnya, dan waktu standar dan sesungguhnya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Mendeskripsikan data perusahaan yang digunakan perusahaan dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung
2. Mendeskripsikan data realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan
3. Membandingkan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya
4. Melakukan analisis jika terjadi perbedaan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya untuk mengetahui penyebab selisih yang timbul. Cara yang dipakai adalah dengan analisis selisih upah tenaga kerja langsung yang terdiri dari dua macam, yaitu :
 - a. Selisih Tarip Upah Langsung, dengan rumus (Mulyadi, 2002: 439) :

$$STUL = (TS_t - TS) \times JS$$

STUL = Selisih Tarip Upah Langsung

TS_t = Tarip Upah Dianggarkan (standar)

TS = Tarip Realisasi (sesungguhnya)

JS = Jam Realisasi

Jika $TS < TS_t$, maka selisih menguntungkan

$TS > TS_t$, maka selisih merugikan

b. Selisih Efisiensi Upah Langsung, dengan rumus:

$$SEUL = (JS_t - JS) \times TS_t$$

SEUL = Selisih Efisiensi Upah Langsung

JS = Jam Kerja Sesungguhnya

JS_t = Jam Kerja Dianggarkan

TS_t = Tarip Upah Dianggarkan

Jika $JS < JS_t$, maka selisih menguntungkan

$JS > JS_t$, maka selisih merugikan

Untuk menjawab permasalahan kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Melakukan analisis menggunakan uji statistik distribusi t, dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

X_1 = Nilai Rata-Rata Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

X_2 = Nilai Rata-Rata Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

S_1^2 = Standar Deviasi Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

S_2^2 = Standar Deviasi Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

n_1 = Jumlah Data Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

n_2 = Jumlah Data Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

2. Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesa nol dan hipotesa alternatif

H_0 = Tidak ada perbedaan antara anggaran (A) dan realisasi (R)

$H_0 = \mu A = \mu R$

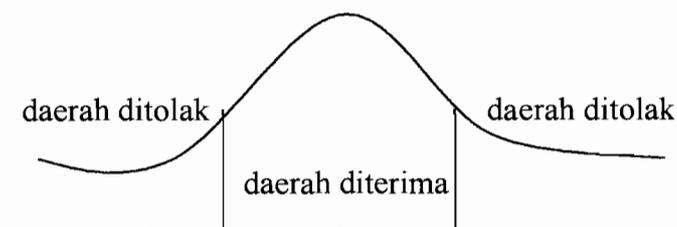
H_A = Ada perbedaan antara anggaran (A) dan realisasi (R)

$H_A = \mu A \neq \mu R$

b. Menentukan taraf nyata yaitu 5% dengan pengujian dua sisi sehingga

$t_{0,025}$ dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$)

c. Kriteria Pengujian



d. Menentukan t tabel dan t hitung

e. Kesimpulan

Jika hasil pengujian menunjukkan $t \text{ tabel } (-) < t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (+)$, berarti hipotesa nol diterima. Bila hipotesa nol diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Maharani merupakan perusahaan perseorangan yang dimiliki dan dipimpin langsung oleh Ibu Siti Khairiyatul, SE. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 28 Februari 1995 dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil Kabupaten Bantul No. 57/12-01/PK/V/1996.

Sebelum mendirikan perusahaan ini, Ibu Siti Khairiyatul beserta suaminya yaitu Bapak Sudjit Daryanta telah memperhitungkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Misalnya tentang modal, bahan baku, tenaga kerja serta pemasaran untuk produksinya. Selain itu juga kejelian Ibu Siti Khairiyatul dan Bapak Sudjit Daryanta mengamati perkembangan seni kerajinan yang ada di wilayah Bantul dan sekitarnya.

Pada awalnya usaha ini hanya berupa Sanggar Kerajinan Seni Patung Primitif. Tetapi karena kewalahan menghadapi pesanan yang banyak, maka selang 3 bulan kemudian Sanggar Kerajinan Seni Patung Primitif ini dapat mengumpulkan tenaga kerja pengangguran yang berada di sekitarnya sebanyak 30 orang. Pada tahun berikutnya tenaga kerja di Sanggar Kerajinan Seni Patung Primitif ini bertambah menjadi 60 orang dan perkembangan Sanggar Kerajinan Seni Patung Primitif ini pada tahun 2000 berkembang

menjadi 100 orang tenaga kerja, belum termasuk mitra binaan yang berada di wilayah sekitarnya. Dengan segala usaha dan kemampuan yang dimiliki, perusahaan dapat memproduksi secara lancar dan hasil produksinya dapat diterima oleh masyarakat.

B. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Maharani ini berlokasi di daerah yang cukup strategis yaitu di dusun Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta atau Jln. Bantul Km 7 Yogyakarta dengan luas areal perusahaan sebesar 3.000m².

Lokasi perusahaan Maharani ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Sudah sejak awal memiliki lahan tersebut
2. Letaknya dekat dengan sentra industri kerajinan gerabah Kasongan, wayang kulit di Gendeng, dan kerajinan kulit Manding
3. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada dan sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian dan posisis dalam perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktifitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas

tersebut sampai batas-batas tertentu. Susunan organisasi juga menjelaskan hirarki dan susunan kewenangan.

Mengingat pentingnya struktur organisasi dalam perusahaan, maka Perusahaan Maharani yang berbentuk perusahaan perseorangan inipun memanfaatkannya dengan menyusun struktur seluruh organisasi dan sub unitnya sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan.

Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Maharani dapat dilihat pada lembar lampiran.

Keterangan Gambar :

1. Direktur

- a. Bertanggung jawab sepenuhnya atas jalannya perusahaan
- b. Memegang kekuasaan dan keputusan
- c. Mengawasi dan mengkoordinir atas jalannya perusahaan
- d. Menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

2. Konsultan

- a. Mengawasi jalannya produksi
- b. Membantu pekerjaan Direktur Utama
- c. Mengawasi pekerjaan para bawahannya

3. Pengawas Kualitas

- a. Memeriksa bahan baku

- b. Mengawasi kualitas hasil produksi
 - c. Melakukan pengendalian mutu
4. Sekretaris
- a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran surat masuk dan surat keluar
 - b. Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan arsip atas perintah pihak yang berwenang
 - c. Membantu pimpinan dalam menjalankan tugas
5. Bagian Pemasaran
- a. Melayani pembeli yang mengadakan pesanan kepada perusahaan
 - b. Merencanakan pemasaran
 - c. Bertanggung jawab atas semua pemasaran hasil produksi yang dihasilkan
 - d. Mencari informasi yang berhubungan dengan persaingan
6. Bagian Personalia
- a. Mengurusi segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja baik mengenai pengadaan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, penghentian tenaga kerja, dan kesejahteraan tenaga kerja
 - b. Bertanggung jawab atas masalah-masalah personalia pegawai
 - c. Menyelenggarakan pembinaan personil
7. Bagian Produksi
- a. Menentukan jenis dan jumlah produk yang harus diproduksi sesuai dengan pesanan yang diterima oleh bagian pemasaran

- b. Menentukan saat kapan proses produksi harus dilaksanakan, dan saat kapan kegiatan tersebut harus berakhir
 - c. Mengawasi semua teknik produksi
8. Bagian Keuangan
- a. Bertanggung jawab terhadap semua keuangan yang dikeluarkan perusahaan
 - b. Mengadakan pembukuan dan semua hal-hal yang menyangkut administrasi perusahaan yang nantinya untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang
 - c. Mencatat bahan-bahan yang diperlukan untuk kepentingan proses produksi
 - d. Melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan
9. Bagian Gudang
- a. Bertanggung jawab terhadap keutuhan, keamanan dan sirkulasi barang di gudang, meliputi bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses dan produk jadi, serta peralatan perusahaan
 - b. Menyimpan barang-barang yang telah selesai diproduksi
 - c. Menerima dan merawat bahan baku yang telah selesai diproduksi

D. Personalia Perusahaan

Pada dasarnya Perusahaan Maharani menentukan beberapa ketentuan dalam kepegawaian antara lain :

1. Tenaga Kerja

Perusahaan Maharani mempunyai tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Jumlah tenaga kerja yang ada di Perusahaan Maharani sekarang berjumlah 89 orang yang tersebar di berbagai bagian dalam perusahaan, yaitu :

- a. 1 (satu) orang Direktur
- b. 1 (satu) orang Konsultan
- c. 1 (satu) orang Pengawas Kualitas
- d. 1 (satu) orang Sekretaris
- e. 1 (satu) orang Bagian Pemasaran
- f. 1 (satu) orang Bagian Personalia
- g. 1 (satu) orang Bagian Produksi
- h. 1 (satu) orang Bagian Keuangan
- i. 1 (satu) orang Bagian Gudang
- j. 80 (delapan puluh) orang Tenaga Kerja Langsung, yang terbagi dalam
 - 1) 15 (lima belas) orang Bagian Pola
 - 2) 16 (enam belas) orang Bagian Perakitan
 - 3) 9 (sembilan) orang Bagian Pendempulan
 - 4) 3 (tiga) orang Bagian Pembakaran
 - 5) 31 (tiga puluh satu) orang Bagian Finishing
 - 6) 6 (enam) orang Bagian Packing

2. Kewajiban dan larangan bagi tenaga kerja

- a. Kewajiban bagi tenaga kerja, yaitu :

- 1) Setiap tenaga kerja harus mengisi daftar hadir pada setiap kerja dalam daftar hadir yang telah disediakan
 - 2) Setiap tenaga kerja harus menjalankan segala pekerjaan yang ditugaskan dengan teliti, rajin, tertib, dan penuh tanggungjawab
 - 3) Setiap tenaga kerja harus menghormati pimpinan dan saling menghormati sesama teman kerja
- b. Larangan bagi tenaga kerja, yaitu :
- 1) Setiap tenaga kerja tidak diijinkan untuk meninggalkan tempat kerja tanpa seijin kepala bagian masing-masing
 - 2) Setiap tenaga kerja tidak diijinkan untuk melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan, menentang, atau menolak tugas-tugas yang ditetapkan oleh perusahaan
 - 3) Setiap tenaga kerja tidak diijinkan membawa barang-barang milik perusahaan tanpa seijin pimpinan perusahaan
3. Sistem Pengupahan dan Fasilitas Bagi Tenaga Kerja
- a. Sistem Pengupahan
- Upah merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh perusahaan dengan karyawan. Penentuan upah pada Perusahaan Maharani sebagai berikut :
- 1) Upah Harian
- Besarnya upah harian ditentukan oleh banyaknya hari kerja karyawan dalam satu minggu dan diberikan setiap hari Sabtu

2) Upah Bulanan

Upah bulanan ini dibayarkan setiap akhir bulan kepada bagian konsultan, pengawas kualitas, sekretaris, bagian pemasaran, bagian personalia, bagian produksi, bagian keuangan, dan bagian gudang

b. Fasilitas Bagi Tenaga Kerja

Fasilitas bagi tenaga kerja merupakan salah satu dorongan yang diberikan kepada karyawan agar mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam bekerja. Fasilitas yang diberikan Perusahaan Maharani kepada karyawannya adalah :

- 1) Tunjangan Hari Raya
- 2) Pengobatan apabila terjadi kecelakaan tenaga kerjanya pada waktu bekerja
- 3) Makan yang diberikan pada saat jam istirahat
- 4) Setiap bulan diadakan undian berhadiah berdasarkan presensi masuk kerja
- 5) Rekreasi bersama untuk mempererat hubungan antara para pekerja

4. Jam Kerja Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, Perusahaan Maharani menentukan jam kerja sebagai berikut :

Hari Senin – Sabtu adalah

Jam kerja pagi : pukul 08.00 – 12.00

Istirahat : pukul 12.00 – 13.00

Jam kerja sore : pukul 13.00 – 16.00

Hari Minggu adalah

Jam kerja : pukul 08.00 – 14.00

E. Produksi

Perusahaan Maharani merupakan perusahaan yang memproduksi kerajinan tangan yang terbuat dari kayu. Jenis produk yang dihasilkan diantaranya adalah patung primitif, topeng, patung surving, gitar kecil. Beberapa hal yang diperlukan dalam proses produksi, antara lain :

1. Bahan yang Diperlukan

a. Bahan Utama

Perusahaan Maharani telah menentukan beberapa jenis kayu yang akan digunakan untuk menghasilkan produk diantaranya adalah kayu jati, kayu munggur, dan kayu mahoni

b. Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi diantaranya adalah :

1) Gambir

Gambir digunakan untuk pewarnaan dan digunakan juga untuk mengawetkan kayu

2) Dempul

Dempul digunakan untuk mengelem dan menutup sambungan dan juga untuk memberi warna hitam pada patung

3) Air Kapur

Air kapur digunakan untuk mencuci patung setelah didempul dengan sisa hasil amplas patung setelah dibakar, dan membantu agar gambir mudah lengket

4) Impra dan MAA

Impra dan MAA digunakan untuk menyemir patung agar terlihat mengkilap atau memberi kesan warna kuno pada patung

2. Alat yang Digunakan

Alat yang dipergunakan oleh Perusahaan Maharani dalam proses produksinya adalah sebagai berikut :

a. Mesin Jascow

Mesin jascow digunakan untuk menggergaji kayu yang sudah dipola

b. Mesin Bubut

Mesin bubut digunakan untuk membentuk pola yang lebih kecil/detail

c. Sirkel

Sirkel digunakan untuk memotong kayu

d. Grenda

Grenda digunakan untuk menghaluskan kayu yang sudah dibentuk

e. Roter

Roter digunakan untuk menghaluskan kayu yang sudah dipotong sesuai pola

f. Bor Pistol

Bor pistol digunakan untuk membuat lubang kecil pada kayu

g. Bor Duduk

Bor duduk digunakan untuk membuat lubang besar pada kayu

h. Pasah

Pasah digunakan untuk menghaluskan kayu yang belum diolah

3. Proses Produksi

Proses produksi dari jenis produk yang dihasilkan Perusahaan Maharani adalah sebagai berikut :

Proses pertama yang dilakukan adalah kayu digambar sesuai dengan pola yang diinginkan kemudian kayu digergaji sesuai dengan ukuran. Setelah kayu digergaji atau dipotong sesuai ukuran, proses selanjutnya adalah merakit kayu-kayu tersebut sehingga menjadi model atau patung sesuai dengan pesanan. Kemudian setelah selesai dirakit dilakukan pengeleman pada bagian celah-celah kayu. Pengeleman dilakukan dengan menggunakan sisa gergaji dicampur dengan lem. Pengeleman dilakukan agar celah-celah atau sambungan-sambungan yang terdapat di kayu tidak terlihat. Setelah dilakukan pengeleman, patung

tersebut kemudian dijemur atau diangin-anginkan sampai lem tersebut kering.

Setelah patung tersebut kering, prose selanjutnya patung tersebut dibakar agar lem-lem yang terdapat pada sambungan patung tidak terlihat. Pembakaran dilakukan kurang lebih 3 – 5 menit sampai warna kayu berubah menjadi warna hitam. Kemudian patung tersebut dilem kembali dengan menggunakan campuran lem dan sisa pembakaran. Sesudah dilakukan pengeleman, proses selanjutnya patung tersebut kembali dijemur atau diangin-anginkan sampai lem tersebut kering.

Proses selanjutnya, patung tersebut dicuci menggunakan amplas halus agar kayu menjadi halus dan disiram menggunakan air kapur. Air kapur digunakan untuk membantu agar gambir mudah lengket. Setelah disiram dengan air kapur, patung tersebut kemudian digambir dengan menggunakan campuran gambir dan pewarna. Gambir berfungsi sebagai pewarna dan juga berfungsi mengawetkan kayu, kemudian patung dijemur kembali sampai kering. Setelah kering patung tersebut dilap dengan kain dan sikat kecil guna menghilangkan sisa-sisa gambir. Kemudian patung tersebut disemir dengan menggunakan campuran MAA, pewarna dan bensin. MAA berfungsi agar patung terlihat mengkilap, tetapi karena menggunakan MAA sehingga proses penjemuran tidak berlangsung lama, selain membuat patung terlihat mengkilap, MAA juga cepat mengering.

Proses terakhir adalah patung digosok dengan sikat kecil dan besar serta dilap menggunakan kain yang bersih.

F. Pemasaran

Selain kegiatan produksi, pemasaran merupakan kegiatan yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah perusahaan, karena pemasaran merupakan kegiatan memasarkan produk sehingga produk yang dihasilkan dapat diminati dan dibeli oleh konsumen. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut berhasil dalam memproses produksinya sekaligus mengalami kelancaran dalam memasarkan hasil produksinya.

Daerah pemasaran Perusahaan Maharani bermula dari pasar lokal Yogyakarta dengan cara menitipkan di *took-toko /art shop*. Kini berkembang hingga seluruh kota besar di pulau Jawa dan juga Bali. Bersama itu pula pemasarannya berkembang dari kalangan bawah hingga menengah atas dan menyebar pula ke beberapa negara seperti Perancis, Polandia, New Zeland, Belanda, Belgia, Afrika, Spanyol, Australia, Ceko, Canada, dan Amerika.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perusahaan Maharani adalah suatu perusahaan yang menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Perusahaan menyusun anggaran yang menyangkut seluruh kegiatan produksi. Anggaran yang disusun meliputi anggaran penjualan, anggaran produksi, dan anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

Langkah pertama yang dilakukan oleh perusahaan adalah menyusun ramalan penjualan. Ramalan penjualan yang dibuat akan digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran penjualan. Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh perusahaan adalah menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi ini terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu elemen penting dari anggaran biaya produksi, disamping anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya overhead pabrik. Anggaran biaya tenaga kerja langsung bagi perusahaan dimaksudkan sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja langsung. Dalam anggaran biaya tenaga kerja langsung tersebut akan

direncanakan berapa jumlah biaya tenaga kerja langsung yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan jumlah produk yang akan dihasilkan. Dengan adanya anggaran biaya tenaga kerja langsung yang disusun perusahaan diharapkan dapat membantu proses pengendalian dan dapat meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung.

B. Anggaran Penjualan

Perusahaan Maharani menyusun anggaran penjualan untuk tahun 2001 menetapkan sebesar 439.530 patung. Adapun data anggaran penjualan Perusahaan Maharani untuk tahun 2001 dapat dilihat pada Tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1
Anggaran Penjualan
Perusahaan Maharani
2001

Bulan	Penjualan (Unit)
Januari	34.830
Februari	31.560
Maret	30.150
April	33.450
Mei	30.660
Juni	31.170
Juli	33.360
Agustus	41.490
September	42.240
Oktober	41.580
November	43.980
Desember	45.060
Jumlah	439.530

Sumber : Perusahaan Maharani

Perusahaan Maharani menyusun anggaran penjualannya sebesar 439.530 patung, ternyata realisasi penjualannya sebesar 474.690 patung. Perbedaannya sebesar 35.160 patung. Realisasi penjualan Perusahaan Maharani tahun 2001 dapat dilihat pada Tabel 5.2 di bawah ini :

Tabel 5.2
Realisasi Penjualan
Perusahaan Maharani
2001

Bulan	Penjualan (Unit)
Januari	35.790
Februari	34.710
Maret	35.430
April	35.610
Mei	36.150
Juni	37.200
Juli	40.530
Agustus	41.700
September	43.440
Oktober	43.890
November	44.280
Desember	45.960
Jumlah	474.690

Sumber : Perusahaan Maharani

Setelah anggaran penjualan disusun, langkah selanjutnya yang dilakukan perusahaan adalah menyusun anggaran produksi kemudian menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Berhubung yang diteliti hanya mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung, maka yang akan diuraikan selanjutnya hanya mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung.

C. Anggaran Produksi

Perusahaan Maharani memproduksi produknya berdasarkan data penjualan. Perusahaan Maharani tidak melakukan pencatatan persediaan awal dan persediaan akhir, karena pada akhir bulan, produk tersebut sudah diantar kepada pembeli. Adapun data anggaran produksi Perusahaan Maharani untuk tahun 2001 dapat dilihat pada Tabel 5.3 di bawah ini :

Tabel 5.3
Anggaran Produksi
Perusahaan Maharani
2001

Bulan	Produksi (Unit)
Januari	35.790
Februari	34.710
Maret	35.430
April	35.610
Mei	36.150
Juni	37.200
Juli	40.530
Agustus	41.700
September	43.440
Oktober	43.890
November	44.280
Desember	45.960
Jumlah	474.690

Sumber : Perusahaan Maharani

D. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung diperlukan data jumlah produk yang akan diproduksi, waktu yang digunakan untuk memproduksi,

dan tarif upah yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja langsung.

Perusahaan Maharani mengelompokkan tenaga kerjanya berdasarkan pada proses produksinya. Proses produksinya terdiri atas enam proses, yaitu pola, perakitan, pendempulan, pembakaran, *finishing*, dan *packing*. Jumlah tenaga kerja yang terdapat di Perusahaan Maharani adalah 80 orang. Adapun jumlah tenaga kerja langsung Perusahaan Maharani dapat dilihat pada Tabel 5.4 di bawah ini :

Tabel 5.4
Jumlah Tenaga Kerja
Perusahaan Maharani
2001

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja
Pola	15
Perakitan	16
Pendempulan	9
Pembakaran	3
Finishing	31
Packing	6

Sumber : Perusahaan Maharani

Untuk memproduksi produk, dibutuhkan waktu untuk melakukan proses produksi. Jumlah jam kerja pada Perusahaan Maharani setiap harinya 7 jam. Jam kerja dianggarkan yang ditentukan oleh Perusahaan Maharani untuk menghasilkan produk dapat dilihat pada Tabel 5.5 pada halaman 50 :



Tabel 5.5
Jam Kerja Dianggarkan Tiap Bagian Produksi
Perusahaan Maharani
2001

Bagian	Jam Kerja Dianggarkan per Unit Produk (Jam)
Pola	0,0879
Perakitan	0,0939
Pendempulan	0,0528
Pembakaran	0,0176
Finishing	0,1817
Packing	0,0362
Jumlah	0,4701

Sumber : Perusahaan Maharani

Setelah proses produksi dilakukan, ternyata jam kerja dianggarkan yang ditetapkan berbeda dengan realisasinya. Terdapat selisih sebesar 0,04111 DHL. Realisasi waktu yang digunakan Perusahaan Maharani selama proses produksi untuk tahun 2001 dapat dilihat pada Tabel 5.6 di bawah ini :

Tabel 5.6
Realisasi Jam Kerja Tiap Bagian Produksi
Perusahaan Maharani
2001

Bagian	Realisasi Jam Kerja per Unit Produk (Jam)
Pola	0,0804
Perakitan	0,0858
Pendempulan	0,0483
Pembakaran	0,0161
Finishing	0,1662
Packing	0,0322
Jumlah	0,4290

Sumber : Perusahaan Maharani

Selain waktu yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk, perusahaan juga telah menentukan besarnya tarip upah pada tiap-tiap bagian proses produksi. Tarip upah yang ditentukan oleh Perusahaan Maharani untuk tiap-tiap bagian produksi dapat dilihat pada Tabel 5.7 di bawah ini :

Tabel 5.7
Tarip Upah Dianggarkan Tiap Bagian Produksi
Perusahaan Maharani
2001

Bagian	Tarip Upah/Hari
Pola	Rp 8.500
Perakitan	9.000
Pendempulan	7.000
Pembakaran	8.500
Finishing	7.000
Packing	8.000

Sumber : Perusahaan Maharani

Selama proses produksi berlangsung, ternyata tarip upah yang telah ditentukan berbeda dengan realisasinya. Realisasi tarip upah yang ditentukan Perusahaan Maharani selama proses produksi untuk tahun 2001 dapat dilihat pada Tabel 5.8 pada halaman 52 :

Tabel 5.8
Realisasi Tarif Upah Tiap Bagian Produksi
Perusahaan Maharani
2001

Bagian	Tarif Upah/ Hari
Pola	Rp 9.500
Perakitan	10.000
Pendempulan	8.000
Pembakaran	9.500
Finishing	8.000
Packing	9.000

Sumber : Perusahaan Maharani

Semua data di atas digunakan untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasi biaya tenaga kerja langsung. Contoh penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Perusahaan Maharani untuk bulan Januari 2001 tiap bagian produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari Tiap Bagian Produksi
Perusahaan Maharani
2001

Bagian	Anggaran Penjualan (Unit)	Jam Kerja Dianggarkan per Unit Produk (Jam)	Tarif Upah Dianggarkan per Jam (Rp)	Total (Rp)
Pola	34.830	0,0879	Rp 1.214	Rp 3.716.730
Perakitan	34.830	0,0939	Rp 1.286	Rp 4.205.911
Pendempulan	34.830	0,0528	Rp 1.000	Rp 1.839.024
Pembakaran	34.830	0,0176	Rp 1.214	Rp 744.192
Finishing	34.830	0,1817	Rp 1.000	Rp 6.328.611
Packing	34.830	0,0362	Rp 1.143	Rp 1.441.147

Tabel 5.10
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari Tiap Bagian Produksi
Perusahaan Maharani
2001

Bagian	Anggaran Produksi (Unit)	Realisasi Jam Kerja per Unit Produk (Jam)	Realisasi Tarif Upah per Jam (Rp)	Total (Rp)
Pola	35.790	0,0804	Rp 1.357	Rp 3.904.789
Perakitan	35.790	0,0858	Rp 1.429	Rp 4.388.148
Pendempulan	35.790	0,0483	Rp 1.143	Rp 1.975.855
Pembakaran	35.790	0,0161	Rp 1.357	Rp 781.929
Finishing	35.790	0,1662	Rp 1.143	Rp 6.798.905
Packing	35.790	0,0322	Rp 1.286	Rp 1.482.035

Cara perhitungan tersebut berlaku untuk bulan-bulan berikutnya. Anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada Tabel 5.11 pada halaman 54, sedangkan untuk realisasi biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 5.12 pada halaman 55.

Untuk menjawab masalah pertama, yaitu apakah selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan, maka anggaran biaya tenaga kerja langsung dibandingkan dengan realisasinya.

Tabel 5.11
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Perusahaan Maharani
2001

Bulan	Pola	Perakitan	Pendempulan	Pembakaran	Finishing	Packing	Total
Januari	Rp 3.716.730	Rp 4.205.911	Rp 1.839.024	Rp 744.192	Rp 6.328.611	Rp 1.441.147	Rp 18.275.615
Februari	3.367.787	3.811.040	1.666.368	674.324	5.734.452	1.305.846	16.559.817
Maret	3.217.325	3.640.775	1.591.920	644.197	5.478.255	1.247.505	15.819.977
April	3.569.470	4.039.268	1.766.160	714.706	6.077.865	1.384.047	17.551.516
Mei	3.271.747	3.702.361	1.618.848	655.094	5.570.922	1.268.607	16.087.579
Juni	3.326.169	3.763.946	1.645.766	665.991	5.663.589	1.289.709	16.355.180
Juli	3.559.866	4.028.400	1.761.408	712.783	6.061.512	1.380.323	17.504.292
Agustus	4.427.423	5.010.142	2.190.672	886.492	7.538.733	1.716.715	21.770.177
September	4.507.456	5.100.708	2.230.272	902.517	7.675.008	1.747.748	22.163.709
Oktober	4.437.027	5.021.010	2.195.424	888.415	7.555.086	1.720.480	21.817.442
November	4.693.132	5.310.823	2.322.144	939.694	7.991.166	1.819.743	23.076.702
Desember	4.808.380	5.441.238	2.379.168	962.770	8.187.402	1.864.430	23.625.394
Total	Rp46.902.512	Rp53.075.622	Rp 23.207.184	Rp 9.391.175	Rp79.862.601	Rp18.186.300	Rp230.625.394

Sumber : Perusahaan Maharani

Tabel 5.12
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Perusahaan Maharani
2001

Bulan	Pola	Perakitan	Pendempulan	Pembakaran	Finishing	Packing	Total
Januari	Rp 3.904.789	Rp 4.388.148	Rp 1.975.855	Rp 781.929	Rp 6.798.905	Rp 1.482.035	Rp 19.331.661
Februari	3.786.958	4.255.731	1.916.232	758.334	6.593.741	1.437.313	18.748.309
Maret	3.865.512	4.344.009	1.955.981	774.064	6.730.517	1.467.128	19.137.211
April	3.885.151	4.366.078	1.965.918	777.997	6.764.711	1.474.382	19.234.237
Mei	3.944.066	4.432.286	1.995.729	789.794	6.867.293	1.496.943	19.526.111
Juni	4.058.624	4.561.025	2.053.697	812.734	7.066.758	1.540.422	20.093.260
Juli	4.421.936	4.969.310	2.237.536	885.487	7.699.346	1.678.315	21.891.930
Agustus	4.549.587	5.112.762	2.302.128	911.049	7.921.607	1.726.764	22.523.897
September	4.739.426	5.326.100	2.398.188	949.064	8.252.149	1.798.816	23.463.743
Oktober	4.788.522	5.381.274	2.423.031	958.896	8.337.634	1.817.450	23.706.807
November	4.831.072	5.429.091	2.444.562	967.416	8.411.721	1.833.599	23.917.461
Desember	5.014.365	5.635.073	2.537.309	1.004.120	8.730.865	1.903.167	24.824.899
Total	Rp51.790.008	Rp58.200.887	Rp26.206.166	Rp10.370.884	Rp90.175.247	Rp19.656.334	Rp 256.399.526

Sumber : Perusahaan Maharani

Anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasinya dibandingkan untuk melihat selisih yang timbul. Selisih antara anggaran dan realisasi setelah dibandingkan menunjukkan selisih yang merugikan sebesar Rp25.774.132,00.

Perhitungannya dapat dilihat di bawah ini :

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 230.625.394,00
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	<u>Rp 256.399.526,00 -</u>
Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 25.774.132,00

Berdasarkan perbandingan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga langsung, ternyata ditemukan bahwa sumbangan selisih yang terbesar berasal dari bagian *finishing*. Penyebab selisih antara anggaran dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung adalah perbedaan waktu standar dengan waktu realisasi, yaitu waktu realisasi lebih kecil daripada waktu standar dan yang menjadi penyebab lain terjadinya perbedaan yaitu perbedaan tarip upah tenaga kerja yang mengalami peningkatan.

Setelah proses produksi dilakukan, ternyata waktu yang dibutuhkan (realisasi) untuk proses produksi pada Perusahaan Maharani lebih kecil daripada waktu standar. Hal ini disebabkan karena kualitas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan selama proses produksi lebih baik sehingga proses produksi membutuhkan waktu relatif lebih singkat.

Selisih yang timbul tersebut dapat juga dicari penyebabnya dengan menggunakan analisis selisih, yang terdiri dari dua macam, yaitu selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung.

1. Selisih Tarif Upah Langsung

$$STUL = (TSt - TS) \times JS$$

Dimana :	STUL	= Selisih Tarif Upah Langsung
	TS_t	= Tarif Upah Dianggarkan (Standar)
	TS	= Tarif Realisasi (Sesungguhnya)
	JS	= Jam Realisasi

a. Bagian Pola

$$\begin{aligned}
 STUL &= (TS_t - TS) \times JS \\
 &= (TS_t/\text{hari} : \text{Jam kerja/hari}) - (TS/\text{hari} : \text{Jam kerja/hari}) \times \\
 &\quad (\text{Total Realisasi Penjualan} \times \text{Realisasi jam kerja/unit}) \\
 &= (\text{Rp}8.500:7 - \text{Rp}9.500:7) \times (474.690 \times 0,0804) \\
 &= (\text{Rp} 1.214 - \text{Rp} 1.357) \times 38.165,08 \\
 &= \text{Rp} 5.457.606 \text{ (Tidak Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

b. Bagian Perakitan

$$\begin{aligned}
 STUL &= (TS_t - TS) \times JS \\
 &= (TS_t/\text{hari} : \text{Jam kerja/hari}) - (TS/\text{hari} : \text{Jam kerja/hari}) \times \\
 &\quad (\text{Total Realisasi Penjualan} \times \text{Realisasi jam kerja/unit})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Rp}9.000:7 - \text{Rp}10.000:7) \times (474.690 \times 0,0858) \\
 &= (\text{Rp } 1.286 - \text{Rp } 1.429) \times 40.728,40 \\
 &= \text{Rp } 5.824.161 \text{ (Tidak Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

c. Bagian Pendempulan

$$\begin{aligned}
 \text{STUL} &= (\text{TS}_t - \text{TS}) \times \text{JS} \\
 &= (\text{TSt/hari : Jam kerja/hari}) - (\text{TS/hari : Jam kerja/hari}) \times \\
 &\quad (\text{Total Realisasi Penjualan} \times \text{Realisasi jam kerja/unit}) \\
 &= (\text{Rp}7.000:7 - \text{Rp}8.000:7) \times (474.690 \times 0,0483) \\
 &= (\text{Rp } 1.000 - \text{Rp } 1.143) \times 22.927,53 \\
 &= \text{Rp } 3.278.637 \text{ (Tidak Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

d. Bagian Pembakaran

$$\begin{aligned}
 \text{STUL} &= (\text{TS}_t - \text{TS}) \times \text{JS} \\
 &= (\text{TSt/hari : Jam kerja/hari}) - (\text{TS/hari : Jam kerja/hari}) \times \\
 &\quad (\text{Total Realisasi Penjualan} \times \text{Realisasi jam kerja/unit}) \\
 &= (\text{Rp}8.500:7 - \text{Rp}9.500:7) \times (474.690 \times 0,0161) \\
 &= (\text{Rp } 1.214 - \text{Rp } 1.357) \times 7.642,51 \\
 &= \text{Rp } 1.092.879 \text{ (Tidak Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

e. Bagian Finishing

$$\begin{aligned}
 \text{STUL} &= (\text{TS}_t - \text{TS}) \times \text{JS} \\
 &= (\text{TSt/hari : Jam kerja/hari}) - (\text{TS/hari : Jam kerja/hari}) \times \\
 &\quad (\text{Total Realisasi Penjualan} \times \text{Realisasi jam kerja/unit})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Rp}7.000:7 - \text{Rp}8.000:7) \times (474.690 \times 0,1662) \\
 &= (\text{Rp } 1.000 - \text{Rp } 1.143) \times 78.893,48 \\
 &= \text{Rp } 11.281.768 \text{ (Tidak Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

f. Bagian Packing

$$\text{STUL} = (\text{TS}_t - \text{TS}) \times \text{JS}$$

$$\begin{aligned}
 &= (\text{TS}_t/\text{hari} : \text{Jam kerja/hari}) - (\text{TS}/\text{hari} : \text{Jam kerja/hari}) \times / \\
 &\quad (\text{Total Realisasi Penjualan} \times \text{Realisasi jam kerja/unit}) \\
 &= (\text{Rp}8.000:7 - \text{Rp}9.000:7) \times (474.690 \times 0,0322) \\
 &= (\text{Rp } 1.143 - \text{Rp } 1.286) \times 15.285,02 \\
 &= \text{Rp } 2.185.758 \text{ (Tidak Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

2. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$\text{SEUL} = (\text{JS}_t - \text{JS}) \times \text{TS}_t$$

Dimana : SEUL = Selisih Efisiensi Upah Langsung

JS = Jam Kerja Sesungguhnya

JS_t = Jam Kerja Dianggarkan

TS_t = Tarip Upah Dianggarkan (Standar)

a. Bagian Pola

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS}_t - \text{JS}) \times \text{TS}_t \\
 &= (\text{Total Penjualan dianggarkan} \times \text{JSt}) - (\text{Total Realisasai} \\
 &\quad \text{Penjualan} \times \text{JS}) \times (\text{TSt/hari}) \\
 &= (439.530 \times 0,0879) - (474.690 \times 0,0804) \times (8.500 : 7) \\
 &= (38.634,69 - 38.165,08) \times \text{Rp } 1.214 \\
 &= \text{Rp } 570.107 \text{ (Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

b. Bagian Perakitan

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS}_t - \text{JS}) \times \text{TS}_t \\
 &= (\text{Total Penjualan dianggarkan} \times \text{JSt}) - (\text{Total Realisasai} \\
 &\quad \text{Penjualan} \times \text{JS}) \times (\text{TSt/hari}) \\
 &= (439.530 \times 0,0939) - (474.690 \times 0,0858) \times (9.000 : 7) \\
 &= (41.271,87 - 40.728,40) \times \text{Rp } 1.286 \\
 &= \text{Rp } 698.902 \text{ (Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

c. Bagian Pendempulan

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS}_t - \text{JS}) \times \text{TS}_t \\
 &= (\text{Total Penjualan dianggarkan} \times \text{JSt}) - (\text{Total Realisasai} \\
 &\quad \text{Penjualan} \times \text{JS}) \times (\text{TSt/hari}) \\
 &= (439.530 \times 0,0528) - (474.690 \times 0,0483) \times (7.000 : 7) \\
 &= (23.207,18 - 22.927,53) \times \text{Rp } 1.000 \\
 &= \text{Rp } 279.650 \text{ (Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

d. Bagian Pembakaran

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS}_t - \text{JS}) \times \text{TS}_t \\
 &= (\text{Total Penjualan dianggarkan} \times \text{JSt}) - (\text{Total Realisasai} \\
 &\quad \text{Penjualan} \times \text{JS}) \times (\text{TSt/hari}) \\
 &= (439.530 \times 0,0176) - (474.690 \times 0,0161) \times (8.500 : 7) \\
 &= (7.735,73 - 7.642,51) \times \text{Rp } 1.214 \\
 &= \text{Rp } 113.169 \text{ (Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

e. Bagian Finishing

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS}_t - \text{JS}) \times \text{TS}_t \\
 &= (\text{Total Penjualan dianggarkan} \times \text{JSt}) - (\text{Total Realisasai} \\
 &\quad \text{Penjualan} \times \text{JS}) \times (\text{TSt/hari}) \\
 &= (439.530 \times 0,1817) - (474.690 \times 0,1662) \times (7.000 : 7) \\
 &= (79.862,60 - 78.893,48) \times \text{Rp } 1.000 \\
 &= \text{Rp } 969.120 \text{ (Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

f. Bagian Packing

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS}_t - \text{JS}) \times \text{TS}_t \\
 &= (\text{Total Penjualan dianggarkan} \times \text{JSt}) - (\text{Total Realisasai} \\
 &\quad \text{Penjualan} \times \text{JS}) \times (\text{TSt/hari}) \\
 &= (439.530 \times 0,362) - (474.690 \times 0,0322) \times (8.000 : 7) \\
 &= (15.910,99 - 15.285,02) \times \text{Rp } 1.143 \\
 &= \text{Rp } 715.484 \text{ (Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah analisis selisih dilakukan, maka untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu apakah perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya signifikan, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik distribusi t dan uji hipotesis dengan taraf nyata yang digunakan adalah 5%. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut :

1. Analisis Dengan Menggunakan Uji Statistik Distribusi t

- a. Taraf nyata 5% berarti $t_{0,025}$ (karena pengujian dua sisi) dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2) = (12 + 12 - 2) = 24 - 2 = 22$. Menurut tabel $t = 2,074$ pengujian dengan dua sisi.
- b. Statistik uji :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

X_1 = Nilai Rata-Rata Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

X_2 = Nilai Rata-Rata Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

S_1^2 = Standar Deviasi Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

S_2^2 = Standar Deviasi Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

n_1 = Jumlah Data Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

n_2 = Jumlah Data Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$19.218.782,8333 - 21.366.643,8333$$

$$t = \frac{19.218.782,8333 - 21.366.643,8333}{\sqrt{\frac{11(3.009.550,934)^2 + 11(2.245.766,172)^2}{(12 + 12 - 2)} \left(\frac{1}{12} + \frac{1}{12} \right)}}$$

$$-2.147.861$$

$$t = \frac{-2.147.861}{\sqrt{\frac{9,96313650677^{13} + 5,54781226923^{13}}{22} \left(\frac{2}{12} \right)}}$$

$$t = \frac{-2.147.861}{(2.655.811,9579)(0,40824829045)}$$

$$t = \frac{-1.381.180,25}{1.084.230,69157} = -1,981$$

2. Melakukan uji hipotesa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesa nol dan hipotesa alternatif

H_0 = Tidak ada perbedaan antara anggaran (A) dan realisasi (R)

$H_0 = \mu A = \mu R$

H_A = Ada perbedaan antara anggaran (A) dan realisasi (R)

$H_A = \mu A \neq \mu R$

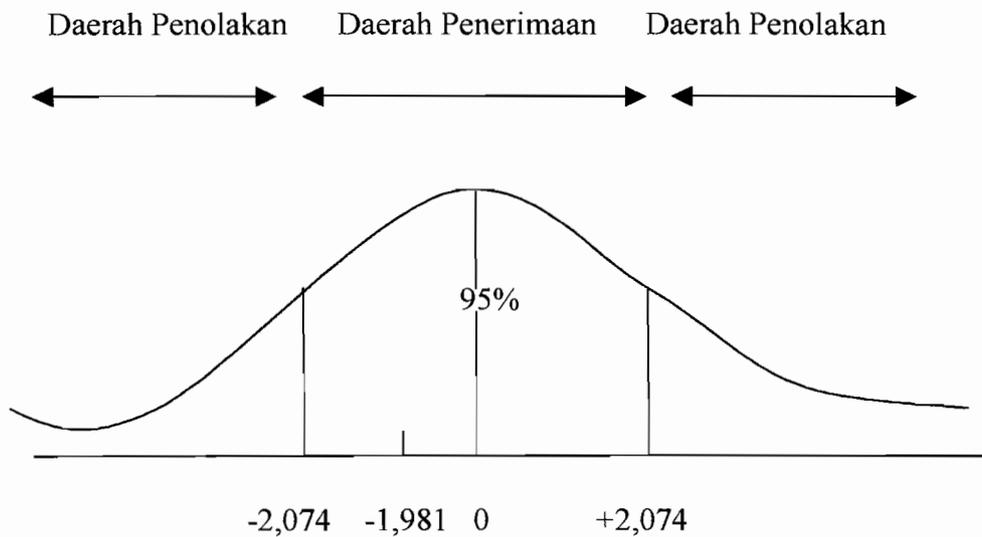
b. Taraf nyata 5% berarti $t_{0,025}$ karena pengujian dua sisi

c. Menentukan t tabel dan t hitung. Menurut tabel $t = 2,074$ pengujian dengan dua sisi, sedangkan t hitung ditentukan dengan menggunakan program statistik SPSS. Untuk hasil perhitungannya dapat dilihat pada lembar lampiran. Menurut program statistik SPSS, t hitungnya adalah -1,981.

d. Kriteria Pengujian

Hasil statistik uji $-1,981$ (t hitung) $>$ $-2,074$ (t tabel) atau masuk dalam daerah penerimaan, hipotesis nol diterima. Hipotesis nol diterima berarti antara anggaran dan realisasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik (dengan taraf nyata 5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar pada halaman 65 :

Gambar 5.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol
Pada Pengujian Dua Sisi dengan Sampel Kecil



Berdasarkan analisis diperoleh hasil t hitung (-1,981) lebih besar dari t tabel (-2,074), atau masuk dalam daerah penerimaan (Hipotesis nol diterima). Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara anggaran dengan realisasi. Dengan kata lain, perbedaan absolut antara anggaran dengan realisasi masih terkendali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

Pengendalian terhadap biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Perusahaan Maharani adalah dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Perusahaan Maharani pada tahun 2001 secara absolut lebih besar dibanding dengan yang dianggarkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang menimbulkan selisih tidak menguntungkan sebesar Rp25.774.132,00.

Selisih tidak menguntungkan antara anggaran dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung pada Perusahaan Maharani disebabkan adanya perbedaan antara tarip upah yang dianggarkan dengan tarip upah sesungguhnya sebesar Rp29.120.809,00. Hal ini disebabkan tarip upah tenaga kerja langsung mengalami peningkatan. Namun demikian selisih tarip upah langsung yang tidak menguntungkan tersebut diperkecil dengan selisih efisien upah langsung yang menguntungkan sebesar

Rp3.346.432,00. Penyebab terjadinya selisih menguntungkan karena waktu standar yang digunakan perusahaan lebih besar dari waktu realisasinya. Terjadinya perbedaan waktu standar dengan waktu realisasi karena perusahaan menggunakan bahan, baik bahan baku maupun bahan penolong yang kualitasnya lebih baik sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan proses produksi relatif singkat, sehingga menimbulkan selisih menguntungkan.

Namun demikian setelah dilakukan uji statistik, ternyata tidak ada perbedaan secara signifikan antara anggaran dengan realisasi. Hal ini dapat dilihat t hitung (-1,981) yang lebih besar dari t tabel (-2,074) pada tingkat signifikan 5%. Dengan kata lain perbedaan absolut antara anggaran dengan realisasi masih dalam rentang terkendali manajemen

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan ruang lingkup penelitian, maksudnya adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data dan analisis data tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain yang sejenis maupun tidak sejenis

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam memperkirakan biaya tenaga kerja langsungnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja langsung dan mengupah tenaga kerja langsung yang dimilikinya berdasarkan hasil produksi tenaga kerja langsung tersebut, sehingga dalam pelaksanaan akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Perusahaan harus lebih melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja langsung yang dapat dilakukan dengan pendekatan yang baik terhadap para tenaga kerja langsung, sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung, perusahaan harus melakukan persiapan-persiapan, yaitu dengan membuat daftar kebutuhan tenaga kerja yang isinya tentang jenis tenaga kerja yang dibutuhkan, jumlah tenaga kerja, dan bagian-bagian yang membutuhkan. Selain itu perusahaan juga menentukan dasar satuan utama untuk menghitung yaitu jam buruh langsung (DLH) dengan menetapkan standar, dan terakhir perusahaan juga menentukan tingkat tarif upah. Dengan dilakukannya persiapan-persiapan tersebut diharapkan agar perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan.

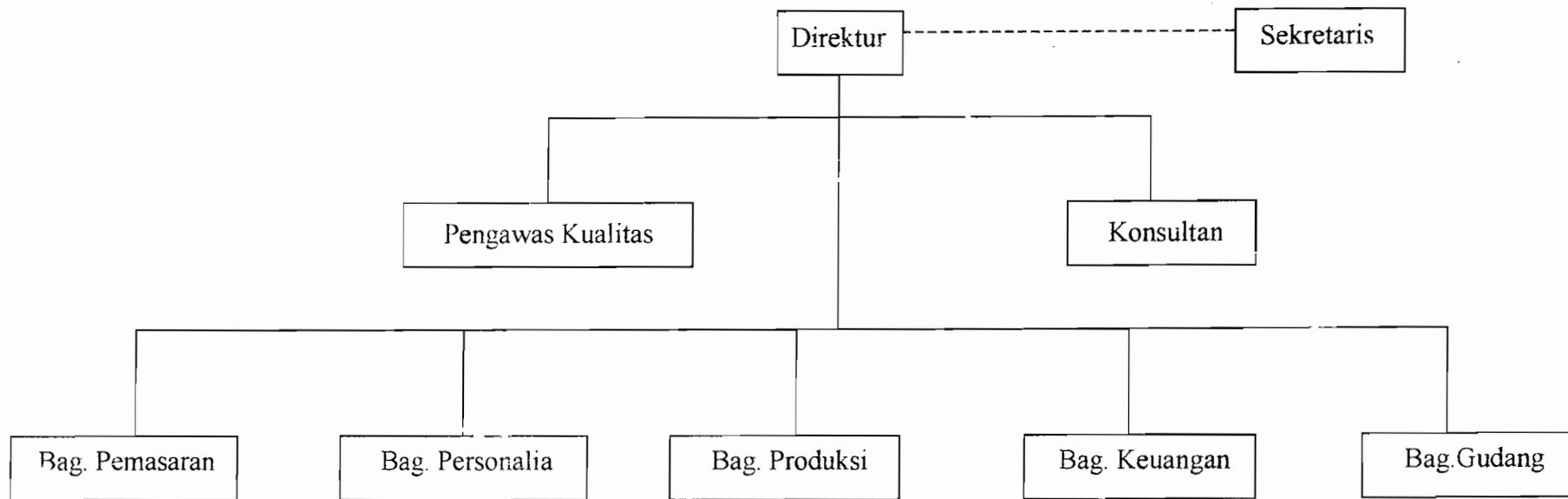
DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, dan Marwan Asri. (1998). *Anggaran Perusahaan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Anthony, N. Robert, John Dearden, dan Northon M. Bedford. (1992). *Management Control System*. 6 th. Ed. (Agus Maulana, Penerjemah). Illinois: Richard D. Irwin, Inc. (Buku asli diterbitkan 1989).
- Budiman, Yusuf Surya. (1998). *Evaluasi Terhadap Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Budiyuwono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan*. Jilid 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hansen R. Don, dan Maryanne M. Mowen. (1999). *Management Accounting*. 4 th. Ed. (Ancella Hermawan. Penerjemah). Ohio: South Western Publishing, Co. (Buku asli diterbitkan 1997).
- Kana, Any Agus. (1990). *Anggaran Perusahaan: Pembahasan Teori Akuntansi Soal Jawab*. Yogyakarta: BPFE.
- Machfoedz, Mas'ud. (1996). *Akuntansi Manajemen: Perencanaan Dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Buku 1. Edisi 5. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munandar. (1997). *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Polimeni, S. Ralp, dan James A. Caustin. (1986). *Cost Accounting*. 2 nd. Ed. (Badjuri, Penerjemah). Illinois: Mc. Graw Hill. Inc. (Buku asli diterbitkan 1983).
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS Versi 10*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sunayo. (1999). *Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Supriyanto. (1995). *Anggaran Perusahaan: Perencanaan Dan Pengendalian*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suryani, Fransiska Atiek. (1999). *Anggaran Sebagai Alat Biaya Pemasaran. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supriyono, R.A. (1987). *Akuntansi Manajemen I*. Yogyakarta: BPFE.
- (1995). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok. Buku 1*. Yogyakarta: EPFE.
- Ustry, F. Milton, dan Lawrence H. Hammer. (1995). *Cost Accounting: Planning and Control*. 10 th. Ed. (Alfonso Sirait dan Herman Wibowo, Penerjemah). Ohio: South Westren Publishing, Co. (Buku asli diterbitkan 1991).
- Widjaja, Wati Reni. (1998). *Evaluasi Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung. Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Lampiran

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN MAHARANI



Sumber : Perusahaan Maharani

T-Test

Group Statistics

Macam Biaya	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Biaya Anggaran	12	1,9E+07	3009550,934	868782,5
Realisasi	12	2,1E+07	2245766,172	648296,9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total Biaya	Equal variances assumed	3,971	,059	-1,981	22	,060	-214786 i	1084007,3	-4395955	100232,6
	Equal variances not assumed			-1,981	20,351	,061	-2147861	1084007,3	-4406563	110841,4

**Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Pola
Perusahaan Maharani
2001**

Bulan	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Selisih (Rp)
Januari	Rp 3.716.730	Rp 3.904.789	Rp 188.059
Februari	3.367.787	3.786.958	419.171
Maret	3.217.325	3.865.512	648.187
April	3.569.470	3.885.151	315.681
Mei	3.271.747	3.944.066	672.319
Juni	3.326.169	4.058.624	732.455
Juli	3.559.866	4.421.936	862.070
Agustus	4.427.423	4.549.587	122.164
September	4.507.456	4.739.426	231.970
Oktober	4.437.027	4.788.522	351.495
November	4.693.132	4.831.072	137.940
Desember	4.808.380	5.014.365	205.985
Total	Rp 46.902.512	Rp 51.790.008	Rp 4.887.496

**Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Perakitan
Perusahaan Maharani
2001**

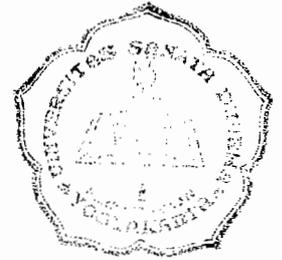
Bulan	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Selisih (Rp)
Januari	Rp 4.205.911	Rp 4.388.148	Rp 182.237
Februari	3.811.040	4.255.731	444.691
Maret	3.640.775	4.344.009	703.234
April	4.039.268	4.366.078	326.810
Mei	3.702.361	4.432.286	729.925
Juni	3.763.946	4.561.025	797.079
Juli	4.028.400	4.969.310	940.910
Agustus	5.010.142	5.112.762	102.620
September	5.100.708	5.326.100	225.392
Oktober	5.021.010	5.381.274	360.264
November	5.310.823	5.429.091	118.268
Desember	5.441.238	5.635.073	193.835
Total	Rp 53.075.622	Rp 58.200.887	Rp 5.125.265

**Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Pendempulan
Perusahaan Maharani
2001**

Bulan	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Selisih (Rp)
Januari	Rp 1.839.024	Rp 1.975.855	Rp 136.831
Februari	1.666.368	1.916.232	249.864
Maret	1.591.920	1.955.981	364.061
April	1.766.160	1.965.918	199.758
Mei	1.618.848	1.995.729	376.881
Juni	1.645.776	2.053.697	407.921
Juli	1.761.408	2.237.536	476.128
Agustus	2.190.672	2.302.128	111.456
September	2.230.272	2.398.188	167.916
Oktober	2.195.424	2.423.031	227.607
November	2.322.144	2.444.562	122.418
Desember	2.379.168	2.537.309	158.141
Total	Rp 23.207.184	Rp 26.206.166	Rp 2.998.982

**Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Pembakaran
Perusahaan Maharani
2001**

Bulan	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Selisih (Rp)
Januari	Rp 744.192	Rp 781.929	Rp 37.737
Februari	674.324	758.334	84.010
Maret	644.197	774.064	129.867
April	714.706	777.997	63.291
Mei	655.094	789.794	134.700
Juni	665.991	812.734	146.743
Juli	712.783	885.487	172.704
Agustus	886.492	911.049	24.557
September	902.517	949.064	46.547
Oktober	888.415	958.896	70.481
November	939.694	967.416	27.722
Desember	962.770	1.004.120	41.350
Total	Rp 9.391.175	Rp 10.370.884	Rp 979.709



**Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Finishing
Perusahaan Maharani
2001**

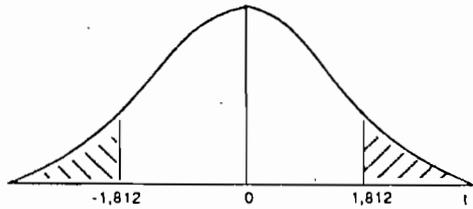
Bulan	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Selisih (Rp)
Januari	Rp 6.328.611	Rp 6.798.905	Rp 470.294
Februari	5.734.452	6.593.741	859.289
Maret	5.478.255	6.730.517	1.252.262
April	6.077.865	6.764.711	686.846
Mei	5.570.922	6.867.293	1.296.371
Juni	5.663.589	7.066.758	1.403.169
Juli	6.061.512	7.699.346	1.637.834
Agustus	7.538.733	7.921.607	382.874
September	7.675.008	8.252.149	577.141
Oktober	7.555.086	8.337.634	782.548
November	7.991.166	8.411.721	420.555
Desember	8.187.402	8.730.865	543.463
Total	Rp 79.862.601	Rp 90.175.247	Rp 10.312.646

**Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Packing
Perusahaan Maharani
2001**

Bulan	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Selisih (Rp)
Januari	Rp 1.441.147	Rp 1.482.035	Rp 40.888
Februari	1.305.846	1.437.313	131.467
Maret	1.247.505	1.467.128	219.623
April	1.384.047	1.474.382	90.335
Mei	1.268.607	1.496.943	228.336
Juni	1.289.709	1.540.422	250.713
Juli	1.380.323	1.678.315	297.992
Agustus	1.716.715	1.726.764	10.049
September	1.747.748	1.798.816	51.068
Oktober	1.720.480	1.817.450	96.970
November	1.819.743	1.833.599	13.856
Desember	1.864.430	1.903.167	38.737
Total	Rp 18.186.300	Rp 19.656.334	Rp 1.470.034

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distribusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebas

$$P(t > 1,812) = 0,05$$

$$P(t < -1,812) = 0,05$$

d.f. \ α										
	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005	
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619	
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598	
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941	
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610	
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859	
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959	
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405	
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041	
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,701	
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,527	
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437	
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318	
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221	
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140	
15	,691	,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073	
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015	
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965	
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922	
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883	
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850	
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819	
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792	
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767	
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745	
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,722	
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707	
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690	
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674	
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659	
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,346	
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551	
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460	
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373	
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291	

Pedoman Wawancara

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan dan siapa yang mendirikan perusahaan?
2. Apa bentuk perusahaan tersebut?
3. Apa tujuan didirikan perusahaan?
4. Pendirian perusahaan dengan akte notaries siapa dan no. berapa?
5. Siapa pimpinan perusahaan pertama kali?
6. Kapan perusahaan mulai berproduksi?
7. Di mana letak perusahaan berdiri dan apa dasar pemilihan lokasi tersebut?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
2. Bagaimana tugas, wewenang, dan tanggungjawab setiap bagian dalam organisasi?

C. Personalia

1. Berapakah jumlah karyawan perusahaan?
2. Karyawan tersebut terbagi dalam bagian apa saja?
3. Cara apa saja yang ditempuh perusahaan untuk memperoleh karyawan sesuai dengan criteria yang diharapkan?
4. Bagaimana system pengupahan terhadap karyawan?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan selain upah atau gaji?

D. Produksi

1. Bahan apa saja yang digunakan untuk proses produksi?
2. Bagaimana urutan proses produksi yang ada?
3. Berapa macam bahan baku yang digunakan?
4. Berapa macam bahan pembantu yang digunakan?

5. Mesin-mesin dan peralatan apa saja yang digunakan untuk produksi?
6. Berapa lama bagian produksi bekerja dalam satu hari?

E. Pemasaran

1. Berapa jenis produksi yang dihasilkan?
2. Hasil produksi tersebut dipasarkan di mana saja?
3. Cara-cara penjualan apa saja yang dilakukan perusahaan?
4. Bagaimana syarat-syarat penjualan yang ditetapkan perusahaan?
5. Langkah apa saja yang dilakukan perusahaan untuk menghadapi persaingan?

F. Data Untuk Analisis

1. Berapa jumlah karyawan bagian produksi dan terbagi dalam berapa bagian?
2. Berapa tarif upah yang dianggarkan?
3. Berapa tarif upah sesungguhnya?
4. Berapa jam kerja yang dianggarkan per unit produk?
5. Berapa jam kerja sesungguhnya per unit produk?



MAHARANI HANDICRAFT

MODE TO ORDER : • PRIMITIVE STATUE • MASKS • ASMAT ART • FURNITURE PRIMITIVE • ETC

Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia 55185 (Jl. Baritul Km. 7 Yk)
Telp. / Fax : (0274) 307979 HP. 081 125 2848 E-mail : maharani_primitive@yahoo.com
Banker : BCA 4450071485 - LIPPO BANK 787 - 10 - 91224 0

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Sanggar Maharani Handicraft Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Alberta Aditya W / 93 2114 090
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383
Menerangkan : Bahwa telah selesai melaksanakan penelitian tentang Anggaran sebagai alat pengendalian biaya tenaga kerja langsung di Sanggar Maharani Handicraft.
Waktu penelitian : 21 Oktober – 21 November 2002

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 November 2002

